

SKRIPSI

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK MEMINIMALISASI
TERJADINYA KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK SULSELBAR
DI KOTA MAKASSAR**

RAHMAT A

10572 0427513



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2017

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK MEMINIMALISASI
TERJADINYA KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK SULSELBAR
DI KOTA MAKASSAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Di susun dan diajukan oleh :

**RAHMAT A.
105720427513**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0002 /2018 Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Ahad 4 Februari 2018 M/18 Jumadil Awal 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Jumadil Awal 1439 H.
05 Februari 2018 M

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, SE, MM (.....)

2. Ismail Rasulong, SE., MM. (.....)

3. Dr. Edi Jusriadi, SE, MM. (.....)

4. Muh. Nur R, SE, MM. (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE, MM.
NBM : 903 078

ABSTRACT

Rahmat A, 2017: Credit Management Analysis To Minimize Occurrence of Troubled Credit At PT. Bank Sulselbar In Makassar City. Guided by Sultan Sarda, as mentor I and Abd Salam as mentor II. This study aims to determine the managementkredituntukmeminimalisiterjutimyakreditbetrmasalahpada PT. Bank Sulselbar in Makassar city for the last five years (2011-2015). The research was conducted from May to June2017. Data analysis method used was qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The results showed that good credit is given credit in accordance with the real needs of the debtor, so as to improve / improve the business performance of the debtor and credit can be returned to the bank in a timely manner and provide benefits to the bank.

Keywords: credit management and minimizing problem loans

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UTUK
MEMINIMALISASI TERJADINYA KREDIT
BERMASALAH PADA PT.BANK SULSELBAR DI
KOTA MAKASSAR

Nama Mahasiswa : RAHMAT A

No. Stambuk : 10572 04275 13

Jurusan : MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwas kripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Jumat, 2 Februari 2018. Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Makassar.

Menyetujui

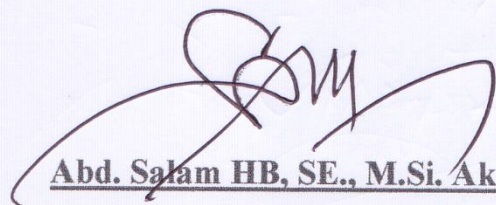
Pembimbing I



Drs.Sultan Sarda,MM.

NIDN : 0015075903

Pembimbing II



Abd. Salam HB, SE., M.Si. Ak

NIDN : 1093485

Mengetahui

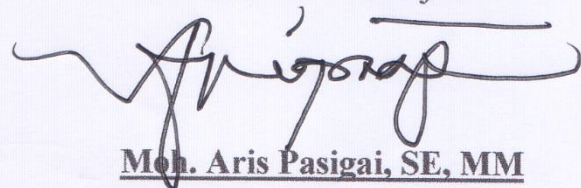
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, SE.,MM

NBM. 903 078

Ketua Jurusan Manajemen



Moh. Aris Pasigai, SE, MM

NBM. 10934485

Motto

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil
Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

Kerjakan apa yang bias dikerjakan
Jangan menunda-menunda hingga waktunya hampir habis.

Persembahan:

Karya ini kupersembahkan untuk Allah SWT yang telah memberikan Kemudahan, kelancaran, dan segala karunia-Nya untukku. Kupersembahkan pula untuk Mama dan Bapak tercinta serta saudara-saudara tersayang atas segala kasih sayang, do'a, perhatian, nasihat, motivasi dan segala pengertahanan yang telah diberikan untukku. Senyum dan perjuangan kalian adalah semangat hidupku.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas terucap selain ungkapan puji syukur kepada Allah SWT, karena limpah rahmat dan hidayahnya_Nyalah sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini, dan tak lupa pula mengirimkan salawat dan tazlim kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Sembah sujud dan rasa terima kasih yang sedalam-dalam penulis hanturkan kepada Ayahanda Ahmad dan Ibunda Hapsah yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang dan pengorbanan yang tulus dengan merelakan segalanya demi gemerlapnya masa depan penulis semoga diberi pahala yang berlipat ganda dan tetap berada dalam lindungan_Nya Allah SWT, juga saudariku Fendi Risaldi serta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberi dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak olehnya itu merupakan tanggung jawab yang besar untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE.,MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi kesempatan kepada penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu jalannya proses penelitian ini.
4. Bapak Drs. Sultan Sarda, MM. selaku pembimbing I yang sudah memberikan masukan dan menuntun penulis dalam merampungkan skripsi ini.
5. Bapak Abd Salam HB, SE.,M.Si.AK selaku pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktunya tanpa lelah memberi masukan dan menuntun penulis dalam merampungkan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis.
7. Terima kasih kepada Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara Makassar yang bersedia untuk mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Terimah kasih Kepada Sahabat tercinta Devi inda, Siska, Nirmalasari, Irwan Harun, Aprizalady, iqsar dan didin Utami yang sudah membantu selama penyusunan skripsi ini.
9. Terimah kasih Kepada Keluarga Besar Manajemen 4-13 yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam merampungkan skripsi ini.
10. Juga kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu, penulis ucapkan banyak terima kasih, walaupun namanya tidak disebutkan di atas semoga mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Suatu kewajaran apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan karena penulis menyadari akan keterbatasan waktu, pikiran, tenaga, dan finansial, baik dalam penyediaan literature maupun dalam pengolahan data.

Dengan kata ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik namun kesalahan tak bisa terhindar karena penulis dibatasi oleh ruang dan waktu. Menyadari akan kekurangan dan keterbatasan itu penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini olehnya itu masukan dari berbagai pihak khususnya pembaca, baik berupa kritikan maupun saran senantiasa di harapkan dan akan diterima dengan senang hati.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini dengan iringan doa serta harapan bermanfaat bagi pembaca dan penulis utamanya.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pengertian Bank.....	8
B. Pengertian Manajemen	11
C. Pengertian Kredit.....	12

D. Pengertian Manajemen Kredit	19
E. Pengertian Kredit Bermasalah	29
F. SOP Kredit PT.BANK SUL-SELBAR	33
G. Kerangka Pikir	40
H. Hipotesis	40
BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. WaktuDan TempatPenelitian	41
B. Teknik pengumpulan data	41
C. Sumber Data.....	42
D. Definisi Operasional.....	43
E. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
F. Metode Analisis Data	44
BAB IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
A. SejarahSingkat Perusahaan	45
B. Visi, Misidan Motto PT. Bank Sulselbar	47
C. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT. Bank Sulselbar	48
BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Perencanaan Kredit PT. Bank Sulselbar	57
2. Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Sulselbar`	61
3. Pengawasan Kredit PT. Bank Sulselbar.....	66

4. Penyelamatan Dan Penyelesaian Kredit Bermasalah	
PT. Bank Sulselbar.....	79
5. Manajemen Kredit PT. Bank Sulselbar.....	84
BAB VI Kesimpulan dan Saran.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir	40
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sulselbar	56
2. Presentase Kolektibilitas Kredit PT. Bank Sulselbar	76
3. Pertumbuhan NPL PT. Bank Sulselbar	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya kegiatan perekonomian sekarang ini, maka akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana untuk membiayai kegiatan usaha. Seperti halnya bank yang memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian suatu negara.

Bagi perkembangan ekonomi suatu negara, uang merupakan suatu kebutuhan. Bahkan bagi negara maju yang sudah kuat pun, uang sangat berperan dalam perkembangan ekonomi negaranya. Hal ini dikarenakan dalam mengisi kebutuhan pembangunan, uang dianggap paling penting menurut tinjauan ekonomi. Uang tersebut dapat digunakan untuk mendirikan usaha-usaha kecil maupun digunakan untuk keperluan lainnya yang sangat dibutuhkan. Dan salah satu cara untuk mendapatkan uang tersebut dengan melalui kredit.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu: Menghimpun dana, Menyalurkan dana, serta memberikan jasa bank lainnya.

Menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka dimana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri.

Menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan jasa lainnya merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

Kebutuhan akan dana guna menggerakkan roda perekonomian dirasakan semakin meningkat. Di satu sisi ada masyarakat yang kelebihan dana, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya, dan disisi lain ada kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengelola dana tersebut namun terhambat karena hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki dana sama sekali. Untuk itu diperlukan *intermediary* yang akan bertindak selaku

kreditur yang akan menyediakan dana bagi debitur. Dari sinilah timbul perjanjian utang piutang atau pemberian kredit.

Kredit bagi suatu bank merupakan aset bank yang diberikan kepada masyarakat. Keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya. Dengan diberikannya kredit kepada masyarakat bank akan mendapatkan pendapatan lain seperti provisi kredit dan pendapatan administrasi kredit. Kredit dapat diberikan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan, yang melalui perjanjian utang piutang antara pemberi utang (kreditur) disatu pihak dan penerima pinjaman (debitur) dilain pihak. Setelah perjanjian tersebut disepakati, maka lahirlah kewajiban pada diri kreditur, yaitu untuk menyerahkan uang yang diperjanjikan kepada debitur, dengan hak untuk menerima kembali uang itu dari debitur pada waktunya, disertai dengan bunga yang disepakati saat perjanjian kredit tersebut disetujui oleh kedua belah pihak.

Selama kedua belah pihak melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik sesuai perjanjian maka tidak akan timbul yang namanya kredit bermasalah. Kredit bermasalah akan timbul jika debitur lalai dalam mengembalikan uang pinjaman sesuai batas waktu yang telah disepakati. Terhadap kredit bermasalah yang akan timbul diperlukan penanganan yang segera oleh pihak bank karena jika persentasenya terus meningkat akan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Adapun pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian

kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit.

Manajemen perkreditan bank merupakan suatu hal yang penting untuk mengoptimalkan kinerja bank untuk memaksimalkan profit di sektor perkreditannya. Sehingga kredit yang disalurkan berjalan dengan baik. Demikian halnya dengan PT. Bank Sulselbar yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan yang dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan pada persaingan dengan perusahaan-perusahaan jasa perbankan lainnya. Dalam upaya mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal, Bank Sulselbar senantiasa memberikan kontribusi yang optimal terhadap pendapatan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Melihat jumlah penyaluran kreditnya yang semakin meningkat dan jumlah kredit bermasalah yang terus mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir, artinya pengelolaan manajemen kredit PT. Bank Sulselbar sudah efektif namun belum optimal. Untuk memaksimalkan timbulnya kredit bermasalah diperlukan manajemen kredit yang optimal.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah (2015) “Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Kredit Terhadap Kredit yang Bermasalah pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pa’Baeng-Baeng di Kota Makassar”. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan manajemen

resiko kredit dengan indikator *Character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*, berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit yang bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) Kantor Cabang Pa' Baeng-Baeng di Kota Makassar.

Islamiyah (2010) dengan judul “Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah (studi pada PT. BPR Gunung Ringgit Malang)”. Dari hasil analisis ini di peroleh bahwa manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Gunung Ringgit sudah mampu dan efektif untuk mengelola kredit dan menurunkan kredit bermasalah dengan menggunakan analisis 5C dan rekomendasi selain itu, dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Faktor penyebab kredit bermasalah adalah nasabah yang tidak memiliki i'tikad baik. PT. BPR Gunung Ringgit melakukan langkah-langkah untuk menurunkan kredit bermasalah dengan cara melakukan peringatan tertulis pada nasabah, mendatangi debitur bersama tim-tim, debitur akan dibawa ke hukum cukup efektif,. Dan dilihat dari kolektibility tahun 2007-2009 kredit bermasalah tiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar 15,8%, tahun 2008 menurun sebesar 15,2% sampai tahun 2009 menurun 12,6%.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menjelaskan bagaimana analisis manajemen kredit yang diterapkan PT. Bank Sulselbar yang mampu meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah. Tidak menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar. Penulis kemudian tertarik untuk

melakukan penelitian kembali pada lokasi yang berbeda dengan judul “Analisis Manajemen Kredit Untuk Meminimalisasi terjadinya Kredit Bermasalah pada PT. Bank Sulslebar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen Kredit Untuk Meminimalisasi Terjadinya Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Sulsebar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah manajemen kredit yang diterapkan PT. Bank Sulsebar dapat meminimalisasi kredit bermasalah” ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan manajemen kredit untuk meminimalisasi kredit bermasalah pada PT. Bank Sulsebar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak manajemen PT. Bank Sulslebar dalam mengelola manajemen kredit.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya sebagai salah satu sumber informasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang manajemen kredit suatu perbankan

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dibidang perbankan khususnya yang berkaitan dengan manajemen kredit bank.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan.

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika ingin melakukan aktivitas keuangan, baik perorangan/individu maupun lembaga sosial maupun perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:11) secara sederhana bank diartikan sebagai “ Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya “.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat berupa giro, tabungan, deposito, dan pemberian jasa bank serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

1. Dilihat dari segi fungsinya

Dalam undang-undang pokok perbankan nomor 14 tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya yaitu : Bank umum, Bank pembangunan, Bank tabungan, Bank pasar, Bank desa, Lumbung desa, Bank pegawai Dan jenis bank lainnya.

Menurut undang-undang pokok perbankan Nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

a).Bank milik pemerintah

Baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya, bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri. Sedangkan Bank milik Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan II masing-masing provinsi yaitu, BPD Sumatra Utara, BPD Sumatra Selatan, BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Timur, BPD Sulawesi Selatan, BPD Bali, BPD Nusa Tenggara Barat, dan lainnya.

b).Bank milik swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta,

begitupula dengan pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Contohnya, Bank Bumi Putra, Bank Bukopin, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia, Bank Lippo, Bank Muamalat, Dan lainnya. Dalam bank swasta milik nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

3. Dilihat dari segi cara menentukan harga

a). Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu :

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian halnya dengan harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
- 2) Untuk jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, biaya provisi, sewa, iuran, dan biaya-biaya lainnya.

b). Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah dengan cara :

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musharakah*)

- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
- 5) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lainnya (*ijarah wa iqtina*)

B. Pengertian Manajemen

Menurut Firdaus (2009:185) Manajemen adalah “kegiatan untuk mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan dengan menggunakan melalui orang-orang lain”.

Adapun fungsi-fungsi manajemen yaitu :

1. *Planning* atau perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
2. *Organizing* atau pengorganisasian adalah membagi-bagikan tugas yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan kedalam tugas-tugas yang dapat diserahkan kepada perseorangan.
3. *Actuating* atau menggerakkan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi mau “aktif bergerak” melaksanakan tugas masing-masing demi tercapainya tujuan.
4. *Controlling* atau pengawasan adalah kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana atau tidak, dengan maksud untuk

dapat mencegah terjadinya penyimpangan penyimpangan dan apabila terlanjur terjadi penyimpangan dapat segera diadakan tindakan koreksi.

C. Pengertian Kredit

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang.

Menurut Kasmir (2012:81) berdasarkan asal mulanya kata kredit yaitu: Berasal dari kata *Credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi sipemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Dalam undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 yang dikutip oleh Kasmir (2012:82) mengemukakan bahwa, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Ismail (2010:93) dalam pengertian sederhana, kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dan tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa kredit adalah penempatan aktiva (dana) yang telah dihimpun oleh bank yang disebut kreditur kepada pihak peminjam yang disebut debitur, dengan perjanjian akan mengembalikan sesuai dengan jangka waktu tertentu agar mendapat selisih bunga antara bunga dana dan bunga kredit.

a. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit (Kasmir, 2012:84) adalah sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan berupa uang barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa mendatang.

2) Kesepakatan

Yaitu kesepakatan yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak yaitu bank dengan nasabah.

3) Jangka waktu

setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4) Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu, resiko kerugian yang disebabkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5) Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional.

b. Tujuan kredit

Adapun tujuan dari pada kredit menurut Kasmir (2012:88) yaitu:

1) Mencari keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dibubarkan.

2) Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu pemerintah.

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik. Dengan semakin banyaknya kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

c. Fungsi kredit

Menurut firdaus (2009:5) fungsi kredit secara umum pada dasarnya ialah :

Pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

d. Jenis-jenis kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Dalam praktiknya, kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat.

Menurut Kasmir (2012:85) secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi kegunaan

a) Kredit investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha untuk membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b) Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja

b) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.

c) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun.

4) Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan.

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud maupun tidak berwujud.

b) Kredit tanpa jaminan.

Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

e. Manfaat kredit.

Suatu kredit dapat dikatakan baik apabila ia dapat bermanfaat bagi debitur secara tepat guna sehingga dapat memajukan usaha debitur yang berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan debitur tersebut.

Menurut Ismail (2010: 97-99) manfaat kredit dapat digolongkan sebagai berikut :

1) Manfaat kredit bagi bank

- a) Kredit yang diberikan bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bunga.
- b) Pendapatan bunga bank berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank
- c) Pemberian kredit kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa
- d) Kegiatan kredit dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara rinci aktivitas usaha para debitur di berbagai sektor usaha.

2) Manfaat kredit bagi debitur

a) Meningkatkan usaha nasabah

Dimana kredit yang diberikan oleh bank untuk memperluas volume usaha, misalnya kredit untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu debitur untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan.

- b) Biaya kredit bank (provisi dan administrasi) pada umumnya murah
- c) Bank menawarkan berbagai jenis kredit sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- d) Bank juga memberikan fasilitas lainnya kepada debitur, sehingga debitur dapat menikmati fasilitas lainnya yang ditawarkan oleh bank. Fasilitas lain yang dapat dinikmati oleh debitur antara lain *letter of credit*, transfer, bank garansi, dan fasilitas lainnya.
- e) Jangka waktu kredit disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan debitur dalam membayar kembali kredit tersebut, sehingga debitur dapat mengestimasi keuangan dengan tepat.

D. Pengertian Manajemen Kredit

Menurut firdaus (2004:4) manajemen perkreditan adalah pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur.

Pengelolaan kredit adalah kunci utama bagi perbankan nasional untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat, serta akan memberikan pendapatan atau keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, penentuan suku bunga, sampai pada pengawasan kredit.

- a. Perencanaan kredit sangatlah dibutuhkan dalam manajemen perbankan untuk mencapai keberhasilan dalam aktivitas pemberian kredit ke nasabah.

Tujuan pemberian kredit yaitu :

- 1) Memberikan keuntungan berupa pendapatan bunga sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Meminimalisir kredit bermasalah.
- 3) Mengupayakan agar pelunasan kredit sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian.

Menurut Firdaus (2004:30) faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan kredit yaitu :

- 1) Kondisi perekonomian nasional, termasuk tingkat pertumbuhan ekonomi beberapa tahun terakhir, saat sekarang dan estimasi beberapa tahun yang akan datang sesuai dengan jangka waktu proyeksi perencanaan kredit bank yang bersangkutan.
- 2) Kebijakan, ketentuan dan peraturan-peraturan pemerintah dan atau bank indonesia dibidang moneter dan bank.
- 3) Kondisi sosial, politik dan keamanan
- 4) Kebijakan, ketentuan dan peraturan pemerintah dibidang perdagangan internasional (ekspor dan impor).
- 5) Kondisi lembaga-lembaga substitusi yang merupakan lembaga alternatif untuk menanamkan modal (investasi) dan pembiayaan seperti pasar modal.

- 6) Kemampuan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan biaya yang wajar.
- 7) Kemampuan daya serap masyarakat atas kredit yang akan disalurkan oleh bank.
- 8) Visi, misi dan tujuan bank yang bersangkutan sebagai suatu badan usaha

b. Prosedur pemberian kredit

Menurut Kasmir (2011:96) mengemukakan secara umum prosedur pemberian kredit yaitu :

1) Pengajuan proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank, maka tahap pertama pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan. Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya yang berisi keterangan tentang riwayat perusahaan, tujuan pengembalian kredit, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit, dan jaminan kreditnya. Selanjutnya proposal dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dari pihak bank.

2) Penyelidikan berkas pinjaman

Tahap selanjutnya adalah penyelidikan dokumen-dokumen yang diajukan pemohon kredit. Tujuannya adalah mengetahui apakah berkas

yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapi kekurangan tersebut. Dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangannya tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

3) Penilaian kelayakan kredit.

Dalam penilaian layak atau tidak suatu kredit di salurkan, maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip 5C, namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan. Dalam studi kelayakan ini setiap aspek dinilai apakah memenuhi syarat atau tidak.

4) Wawancara pertama.

Tahap ini merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan.

5) Peninjauan lokasi (*on the spot*)

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara, maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek kredit. Kemudian hasil *on the spot* di cocokkan dengan hasil wawancara pertama.

c. Analisis kredit

Analisis kredit disebut juga dengan penilaian kredit yang berarti suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kreditur sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayainya nanti cukup layak. Analisis kredit bertujuan untuk mencegah terjadinya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya yang mencakup angsuran pokok dan bunga pinjaman yang sudah disepakati sebelumnya.

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Menurut kasmir (2012:101) Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C, analisis 7P dan studi kelayakan.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5 C yaitu :

1) Character

Adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur.

Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau

watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang nasabah.

2) *Capacity* (capability)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

3) *Capital* (modal)

Adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank

4) *Collateral* (jaminan atau agunan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :

1) *Personality*.

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

3) *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang di inginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya .

6) *Profitability.*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama

atau semakin meningkat, apalagi dengan tambaha kredit yang akan diperolehnya dari bank.

7) *Protection.*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan study kelayakan, terutama untuk kredit dalam jumlah yang relatif besar. Adapun penilaian kredit dengan study kelayakan meliputi sebagai berikut:

1) Aspek hukum

Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akta notaris, izin usaha atau sertifikat tanah dan dokumen atau surat lainnya.

2) Aspek pasar dan pemasaran

Yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan dimasa yang akan datang.

3) Aspek keuangan

Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya.

4) Aspek operasi/teknis

Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha, dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

5) Aspek manajemen.

Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas

6) Aspek ekonomi/sosial.

Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak benefit atau cost atau sebaliknya.

7) Aspek AMDAL.

Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

Di samping itu terdapat pula Konsep Prinsip 3R yaitu, Tiga komponen dalam prinsip 3R adalah:

- 1) Tingkat pengembalian usaha (return)
- 2) Kemampuan membayar kembali (repayment)
- 3) Kemampuan menanggung resiko (risk bearing ability)

d. Jenis pembebanan suku bunga kredit

Pembebanan suku bunga oleh bank adalah dengan memerhatikan jenis kredit yang dibiayai, kemudian juga yang menjadi pertimbangan bank dalam menentukan pembebanan suku bunga adalah tingkat risiko masing-masing jenis kredit.

e. Pengawasan Kredit

Pada saat kredit telah diberikan kepada debitur, maka telah menjadi kewajiban pula bagi pihak bank untuk mengawasi kelancaran terselesainya kredit tersebut hingga lunas. Menurut Darmawi (2012:126) Mempertahankan kualitas kredit dengan baik jauh lebih penting dari pada menciptakan kredit baru. Pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas kredit bisa menyebabkan kerugian besar di kemudian hari. Langkah pengamanan untuk mengurangi timbulnya kredit bermasalah adalah sistem pengawasan yang efektif.

Menurut Fahmi (2012:154) ada dua bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh pihak perbankan dalam bidang pengawasan kredit yaitu:

1) Pengawasan dengan model *preventive Control*

Pengawasan dengan model oini dilakukan oleh pihak perbankan sebelum kredit tersebut dicairkan atau diberikan kepada calon debitur. Tujuannya adalah guna menghindari kesalahan yang lebih fatal dikemudian hari. Jadi disini akan dilihat mulai dari kelengkapan berkas yang diajukan hingga *survey* kelapangan seperti jaminan dan bentuk usaha yang akan dilakukan.

2) Pengawasan dengan model *Repressive Control*

Pengawasan dengan model ini dilakukan pada saat kredit tersebut telah diberikaan kepada debitur. Pengawasan disini diberikan dengan tujuan agar debitur tersebut terbangun kedisiplinan yang kuat untuk melunasi setiap pinjamannya secara tepat waktu.

E. Pengertian Kredit bermasalah

Kredit bermasalah menurut Bank Indonesia ada tiga yaitu KL (Kurang Lancar), D (diragukan), dan M (macet). Hal ini sesuai SK direksi BI no.31/147/th.1998 mengenai kualitas kredit/kolektibilitas/kemampuan bayar. Adapun yang tercakup dalam SK tersebut adalah :

- a. Lancar (L) yaitu pembayaran tepat waktu, tidak ada tunggakan.
- b. Dalam perhatian khusus (DPK) yaitu terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.
- c. Kurang lancar (KL) yaitu terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 sampai dengan 180 hari
- d. Diragukan (D) yaitu terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 sampai dengan 270 hari.
- e. Macet (M) yaitu terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

Menurut Ismail (2010:123) kredit bermasalah adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah .

a. Faktor penyebab kredit bermasalah

1) Faktor intern bank

- a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya

kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.

- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

2) Faktor ekstern bank

Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya, Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Dan penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan.

b. Penyelesaian kredit bermasalah.

Bank harus melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui ataupun menolak permohonan kredit dari calon debitur. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan atas

kredit yang disalurkan. Menurut Ismail (2010:126) upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap kredit bermasalah antara lain :

1) Rescheduling

Merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali dapat dilakukan kepada debitur yang mempunyai iktikad baik akan tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pokok maupun angsuran bunga dengan jadwal yang telah diperjanjikan.

Beberapa alternatif *rescheduling* yang dapat diberikan bank yaitu Perpanjangan jangka waktu kredit, Jadwal angsuran bulanan di ubah jadi triwulan dan memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu akan lebih lama

2) Reconditioning

Merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah. Perubahan kondisi dan persyaratan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh debitur dalam menjalankan usahanya.

3) Restructuring

Merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Beberapa cara yang dilakukan oleh bank dalam restrukturisasi antara lain, Bank dapat memberikan tambahan

kredit, Tambahan dana berasal dari modal debitur dan Kombinasi antara bank dengan nasabah.

4) Kombinasi

Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank dengan cara kombinasi antara lain :

a) Rescheduling dan Restructuring

Misalnya, bank memperpanjang jangka waktu kredit dan penambah jumlah kredit. Hal ini dilakukan karena bank melihat bahwa debitur dapat diselamatkan dengan memberikan tambahan kredit untuk menambah modal kerja, serta diberikan tambahan waktu agar total angsuran perbulan menurun, sehingga debitur mampu membayar angsuran.

b) Rescheduling dan Reconditioning

Bank dapat melakukan kombinasi dua cara yaitu dengan memperpanjang waktu dan meringankan bunga. Dengan perpanjangan dan keringanan bunga, maka total angsuran akan menurun, sehingga nasabah diharapkan dapat membayar kewajibannya.

c) Restructuring dan Reconditioning

Upaya penambahan kredit diikuti dengan keinginan bunga atau pembebasan tunggakan bunga akan dapat mendorong pertumbuhan usaha nasabah.

d) Rescheduling, Restructuring, dan Reconditioning

Upaya gabungan ketiga cara tersebut merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh bank misalnya jangka waktu diperpanjang, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan.

5) Eksekusi

Merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Eksekusi merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok, maupun bunga. Sisa atas hasil penjualan agunan, akan dikembalikan kepada debitur. Sebaliknya kekurangan atau hasil penjualan agunan menjadi tanggungan debitur, artinya debitur diwajibkan untuk membayar kekurangannya.

F. Standar Operasional Prosedur (SOP) Kredit PT. Bank Sulselbar

Jenis kredit yang paling tinggi tingkat kredit bermasalahnya pada PT. Bank Sulselbar yaitu Kredit Modal Kerja (KMK). Berikut Standar Operasional Prosedur (SOP) Kredit Modal Kerja PT. Bank Sulselbar :

a. Dasar Hukum

- 1) surat edaran Bank Indonesia nomor : 7/14/2005 tentang batas maksimum pemberian kredit Bank Umum.

- 2) Peraturan Bank Indonesia nomor : 8/13/PBI/2006 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia nomor : 7/3/PBI/2005 tentang batas maksimum pemberian kredit Bank Umum.
- 3) Peraturan Bank Indonesia nomor : 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Indonesia.

b. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yaitu :

- 1) Pemberian kredit merupakan upaya untuk memperoleh hasil dalam bentuk bunga yang diterima oleh Bank sebagai balas jasa dan provisi kredit yang dibebankan kepada nasabah dengan harapan nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya sehingga dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan.
- 2) Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana sehingga debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- 3) Membantu pemerintah dalam hal pengembangan usaha produktif berdasarkan potensi daerah yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan pemerintah dan sektor pajak. Sasarannya yaitu untuk pengembangan UKM dengan penyediaan fasilitas Kredit Modal Kerja yang dibutuhkan demi percepatan pertumbuhan ekonomi.

c. Analisa Kredit

Dalam menganalisa permohonan kredit bagi calon debitur, faktor-faktor yang harus mendapat perhatian adalah :

- 1) Analisis mengumpulkan informasi yang meliputi :
 - a) Data pemohon.
 - b) Hubungan dengan Bank lain.
 - c) Hubungan dengan Bank Sulsel.
 - d) Bidang Usaha
- 2) Aspek umum yang meliputi :
 - a) Aspek Manajemen
 - b) Aspek Pemasaran
 - c) Aspek teknis produksi
 - d) Aspek Keuangan
 - e) Aspek Lingkungan
 - f) Aspek sosial ekonomi
 - g) Aspek jaminan
 - h) Aspek lainnya yang dianggap perlu
- 3) Aspek Yuridis/Hukum yang meliputi :
 - a) Legalisasi usaha dan aspek hukum lainnya
 - b) Agunan tambahan
- 4) Laporan hasil *On The Spot* (OTS) dilengkapi dengan dokumentasi usaha.
- 5) Hasil penilaian jaminan dilengkapi dengan dokumentasi obyek agunan, termasuk juga situasi sekitar agunan yang dilakukan oleh *Appraisal Independen* yang telah bekerja sama dengan PT. Bank Sulselbar.
- 6) Debitur pemohon tidak terdaftar sebagai kredit macet pada bank lain yang dibuktikan dengan hasil cetakan SID (Sistem Informasi Debitur)

7) Sumber pengembalian kredit

Sumber pengembalian kredit dari hasil usaha yang dibiayai berdasarkan analisa kelayakan usaha dan sumber lainnya dengan ketentuan :

- a) Bunga dibayar setiap bulan.
- b) Bunga disesuaikan dengan sektor dan kelayakan usaha meliputi :
pokok dan bunga dibayar setiap bulan (angsuran), pokok triwulan, pokok semesteran dan khusus KMK *revolving* disesuaikan dengan *cash flow* analisa.
- c) Analisa menghitung kebutuhan Kredit Modal Kerja berdasarkan pendekatan *Working Turn Over* Modal Kerja (WTO) dan asumsi-
asumsi *cash flow*.

8) Kode produk dalam *Virtual banking system* (VBS)

- a) Untuk kredit KMK *revolving* adalah 005.
- b) KMK diangsur (*non revolving*) adalah 602

d. Persyaratan Kredit

Bilamana tahapan-tahapan telah terpenuhi berdasarkan analisa kelayakan atas fasilitas kredit maka di tuangkan dalam bentuk tertulis serta undangan dan daftar hadir untuk dilakukan *committee* dengan menyiapkan dokumen-dokumen putusan kredit dan bila permohonan ditolak maka dibuatkan surat penolakan dan bila disetujui maka hasil putusan dituangkan dalam Nota Aplikasi Kredit (NAK) dan SK *committee* yang ditandatangani oleh anggota *committee* dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jenis kredit, yaitu : kredit modal kerja dan sektor.
- 2) Jangka waktu kredit
 - a) Jangka waktu Kredit Modal Kerja dengan sistem R/C adalah maksimum satu tahun, dapat diperpanjang sesuai kebutuhan (atas dasar analisa/review pinjaman yang dilakukan oleh analis kredit).
 - b) Jangka waktu Kredit Modal Kerja permanen maksimal adalah 3 tahun, dengan pola mengangsur.
- 3) Plafond Kredit

Plafond Kredit sesuai kewenangan limit cabang yang diatur dengan surat Keputusan Direksi dan bilamana melebihi kewenangan cabang, maka diajukan ke kantor pusat untuk meminta persetujuan.
- 4) Suku Bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 5) Provisi kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Administrasi kredit disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
- 7) Agunan/jaminan kredit
 - a) Jaminan pokok adalah usaha yang dibiayai (*first way out*) berdasarkan *cash flow* perusahaan/debitur.
 - b) Jaminan tambahan (*second way out*) adalah jaminan bergerak dan tidak bergerak yang likuid dan marketable.
- 8) Penjaminan kredit

Penjaminan kredit dapat dipertanggungkan pada lembaga pinjaman bilamana prosentase nilai agunan tidak mencukupi dari 125% atau minimal persentase agunan tambahan.

9) Pengikatan Jaminan dan Asuransi.

Jaminan diikat secara notaril dan diasuransikan secara *banker's clause*.

e. Pencairan Kredit

Pencairan kredit dilakukan atas dasar kebutuhan debitur baik kredit dengan sistem R/C maupun sistem ngsuran dilakukan dengan cara pemindahbukuan (non tunai) bilamana :

- 1) Hasil analisa kredit dinyatakan layak untuk dibiayai.
- 2) Disetujui oleh komite kredit sesuai dengan batas kewenangan.
- 3) Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) telah ditandatangani oleh calon debitur.
- 4) Perjanjian kredit telah ditandatangani oleh calon debitur dan pihak-pihak yang terkait .
- 5) Dokumen asli kepemilikan jaminan telah dikuasai oleh bank.
- 6) Pengikatan jaminan telah dilaksanakan.
- 7) Biaya-biaya yang berkaitan dengan fasilitas kredit telah dilunasi.
- 8) Semua persyaratan administrasi yang berkaitan dengan fasilitas kredit telah terpenuhi.

G. Kerangka Pikir

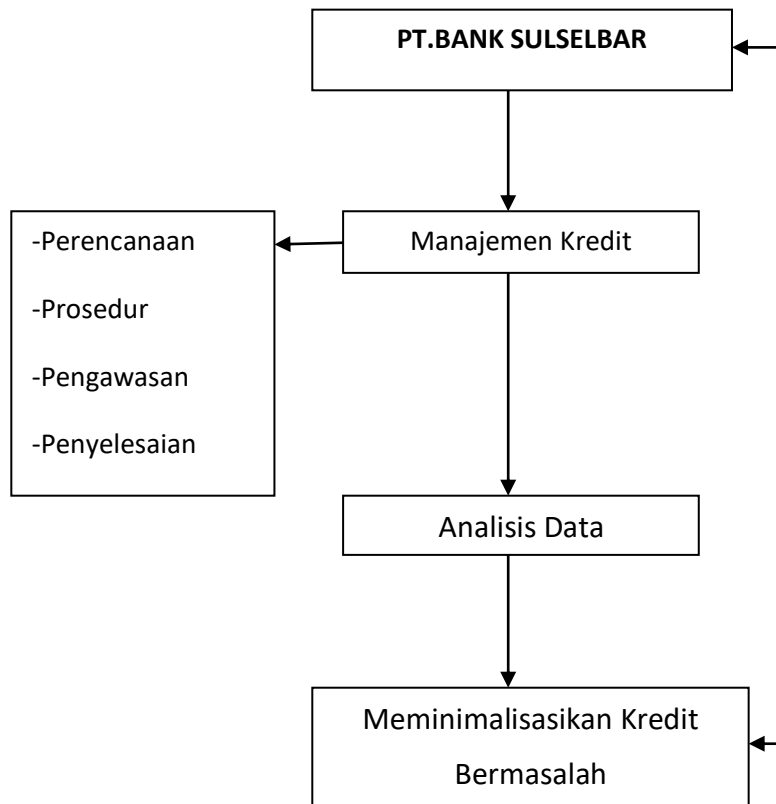
Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Salah satunya adalah PT. Bank Sulselbar yang juga menawarkan berbagai macam jenis kredit

kepada nasabah. Karena dengan diberikannya kredit kepada masyarakat bank juga akan mendapat pendapatan lain seperti provisi kredit dan pendapatan administrasi kredit. Selain memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan bank, kredit juga rawan akan gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menyebabkan timbulnya kredit bermasalah yang akan mempengaruhi pendapatan bank.

Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank. Karena bank tidak mungkin menghindari adanya kredit bermasalah, maka bank hanya berusaha bagaimana agar menurunkan terjadinya kredit bermasalah dengan menerapkan manajemen kredit yang efektif.

Manajemen kredit tersebut di mulai dari perencanaan kredit. Perencanaan kredit ini dimulai dari perencanaan calon debitur yang mengajukan permohonan kredit dan menjelaskan tujuan penggunaan kredit yang di ajukan. Selanjutnya prosedur pemberian kredit, pihak PT. Bank Sulselbar menganalisa Kredit dengan menerapkan prinsip analisis 5C yang hasilnya akan menentukan kredit tersebut dapat dicairkan atau di tolak. Setelah kredit tersebut di cairkan tahap selanjutnya yaitu pengawasan kredit. Dalam proses realisasi kredit yang akan terus diawasi adalah kolektibility kredit yaitu, kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus (DPK) agar tidak menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet jika terus menerus terjadinya akan menimbulkan kredit bermasalah. Selanjutnya adalah penyelesaian kredit bermasalah yang akan diterapkan oleh PT. Bank Sulselbar.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran yang telah di uraikan diatas dapat dirangkum dalam skema sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa Diduga Penerapan Manajemen Kredit dapat meminimalisasikan terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank SULSELBAR di kota Makassar.

III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan, pada PT. Bank SULSELBAR Makassar Jalan Dr. Sam Ratulangi Ruko No.7 Makassar. Penelitian ini di rencanakan akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan yaitu bulan maret sampai dengan april 2017.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini maka digunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan

Yaitu penelitian dengan membaca buku-buku, literatur, laporan-laporan tertulis dan tulisan-tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

2. Penelitian lapang.

Yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan menempuh cara sebagai berikut :

- a. Observasi, adalah Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

b. Wawancara,yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang diteliti dalam mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak manajemen kredit dan pihak yang terkait. Peneliti memperoleh data tentang jenis kredit, perencanaan kredit, prosedur pemberian kredit pengawasan kredit, dan penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar.

c. Dokumentasi

Dari dokumen yang ada peneliti akan memperoleh data tentang profil perusahaan yang berisi gambaran umum PT. Bank Sulselbar, visi misi, struktur organisasi, berkas-berkas yang berkaitan dengan kredit meliputi: surat pernyataan pemilikan, aplikasi permohonan kredit, surat permohonan kredit, alur kredit, analisis kredit data dan jumlah kolektibility kredit.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak manajemen kredit dan pihak yang terkait. Wawancara tersebut berupa pertanyaan mengenai manajemen kredit yang meliputi perencanaan jumlah kredit, prosedur pemberian kredit, penentuan suku bunga, pengawasan kredit, penyelesaian kredit dan kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber perusahaan berupa data internal perusahaan, yaitu profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi misi perusahaan, struktur organisasi, jumlah penyaluran kredit dan jumlah kolektibilitas selama 5 tahun terakhir.

D. Defenisi Operasioanal

Variabel yang akan diteliti perlu didefenisikan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, agar dapat menghindari interfensi yang berbeda-beda maka penulis mendefinsikannya sebagai berikut :

1. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada PT. Bank Sulselbar seperti yang telah di perjanjikan.
2. Manajemen kredit adalah bagaimana PT. Bank Sulselbar dalam mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan kepada debitur sampai dengan kredit tersebut lunas. Pengelolaan kredit PT. Bank Sulselbar yaitu mulai dari perencanaan jumlah kredit, prosedur pemberian kredit, pengawasan kredit, sampai kepada penyelesaian kredit bermasalah.

E. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Meleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Kuncoro (2013:12) Penelitian deskriptif meliputi :

pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status akhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara, ataupun observasi. Dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan mengenai manajemen kredit, kredit bermasalah, menganalisa serta memberi solusi.

F. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Penelitian deskriptif sering disebut sebagai noneksperimen, dikatakan demikian karena penelitian

ini seseorang yang meneliti tidak melakukan manipulasi variabel analisis dan juga selalu mengutamakan fakta, sehingga peneliti ini murni menjelaskan dan menggambarkannya.

-kualitatif

Pengertian kualitatif adalah Sebuah nilai yang dikandung oleh sesuatu / sebuah benda, di mana penilaian yang dilakukan akan didasarkan pada mutu dan kualitas yang terkandung di dalamnya.

-Kuantitatif

Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya adalah untuk memperoleh wawasan tentang topik tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya yaitu metode wawancara dan observasi

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Tahun 1961 PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (perseroan) didirikan dengan nama PT. Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 januari 1961. Kemudian berdasarkan akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 juli 1961 nama PT. Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan peraturan daerah tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 februari 1964, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara dilebur kedalam Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp. 250.000.000,-. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sesuai dengan peraturan daerah tingkat I Sulawesi Selatan No. 2 tahun 1967 tentang perubahan pertama kalinya peraturan daerah tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 2 tahun 1964 tentang pendirian Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

Dengan lahirnya peraturan daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp. 25 miliar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus perusahaan daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan perubahn status dari perusahaan daerah (PD) menjadi perseroan terbats (PT) diatur dalam peraturan daerah No. 13 tahun 2003 tentang perubahan status bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650.000.000.000,-.

Akta pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat keputusan No. C-31541. HT.01.01 tanggal 29 desember 2004 tentang pengesahan akta pendirian perseroan terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada berita negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 februari 2005, tambahan No. 1655/2005.

Dengan akta pernyataan keputusan rapat No. 24 tanggal 15 agustus 2008 yang dibuat di hadapan Rkhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, jo akta berita acara RUPS luar biasa No. 02 tanggal 1 mei 2009 yang dibuat oleh notaris Rakhmawati Laica Marzuki,S.H. akta mana telah memperoleh persetujuan dari menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan Surat keputusannya No: AHU-46963.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 30 september 2009, dan telah di umumkan dalam berita negara RI No. 90 tanggal 10 November 2009, tambahan No. 26944 telah dilakukan perubahan anggaran dasar PT. Bank Sulsel yaitu dengan meningkatkn

besarnya modal dasar menjadi Rp. 1.600.000.000.000,-. Dan telah disetujui oleh menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No: AHU-46963.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 30 september 2009.

Berdasarkan akta pernyataan tentang keputusan para pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham perseroan terbatas PT. Bank Sulsel, No. 16 tanggal 10 februari 2011 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., notaris di makassar, para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar. Perubahan nama bank telah memperoleh persetujuan dari kementerian hukum dan hak asasi manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02 tahun 2011 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada keputusan Gubernur Bank Indonesia No: 13/32/KEP.GBI/2011 tentang perubahan penggunaan izin usaha atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi izin usaha atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

B. Visi, Misi dan Motto PT. Bank Sulselbar

- a. Visi PT. Bank Sulselbar yaitu : “ Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun Kawasan Timur Indonesia “.
- b. Misi PT. Bank Sulselbar yaitu :

- 1) Memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya
- 2) Mitra strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil
- 3) Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder

c. Motto perusahaan :

Dalam rangka mengantisipasi perkembangan dunia perbankan saat ini dan akan datang serta persaingan Global, Bank Sulsel memiliki Motto “MAJU BERSAMA MERAIH SUKSES” artinya : Bank Sulsel memiliki tekad untuk secara terus menerus meningkatkan kinerja dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan Stakeholder dengan penuh rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi dalam upaya mencapai keberhasilan secara bersama-sama.

C. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT. Bank Sulselbar

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Struktur organisasi menggambarkan fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi perusahaan tersebut serta menjelaskan mengenai tugas dan tanggung jawab, suatu fungsi dengan fungsi lainnya sehingga sasaran perusahaan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Sebagaimana dalam sebuah organisasi, yang didalamnya terdapat berbagai macam aktivitas yang memerlukan adanya koordinasi yang mantap untuk mencapai tujuan. Maka diperlukan adanya pembagian atau pengorganisasian kerja yang baik, demikian pula halnya dalam perusahaan ini, bahwa untuk mencapai tujuan jangka pendek sangat diperlukan adanya struktur organisasi. Struktur organisasi Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Sulawesi Selatan didasarkan pada surat keputusan direksi No. 041/KPTS/DIR-BPDSS/1997. Dengan pengalihan operasional kantor pusat ke Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulawesi Selatan Cabang Utama Makassar, maka ruang lingkup struktur organisasi tersebut lebih di perjelas dengan surat Keputusan Direksi No. 045/KPTS/DIR-BPDSS/1990 tanggal 18 september 1990 dan kaitannya dengan perubahan kelengkapan lebih lanjut dengan Surat Keputusan Direksi No. 060/KPTS/DIR-BPDSS/1990 tanggal 25 oktober 1990.

a. Berikut uraian susunan organisasi PT. Bank Sulselbar :

- 1) Organisasi bank disusun berdasarkan fungsi, tugas dan kebutuhan bank dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas disemua bidang.
- 2) Dalam melakukan fungsi organisasi sebagaimana dimaksud ayat 1 pasal ini, maka tata kerja yang merupakan rincian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja akan diatur lebih lanjut dalam suatu Surat Keputusan Direksi yang disesuaikan dengan kebutuhan bank.
- 3) Susunan organisasi bank yang terdiri dari kantor pusat yaitu : rapat umum pemegang saham (RUPS), Dewan Pengawas, Direksi, Divisi Administrasi Keuangan dan Pengolahan Data Elektronik (PDE), Divisi sekretariat dan umum, divisi sumber daya manusia, divisi treasuri, divisi kredit, divisi perencanaan pengembangan dan kepatuhan, satuan kerja audit intern (SKAI), kelompok jabatan

fungsional, pembina provinsi, penasehat ahli, kantor-kantor dibawah kantor pusat bank, pembina kabupaten/kota, dan satuan-satuan struktural.

- 4) Tugas dan fungsi dari masing-masing susunan organisasi dapat dilihat pada pasal 5 sampai dengan pasal 20 dalam surat keputusan ini.
- 5) Untuk kelancaran pelaksanaan tugas-tugas, divisi/SKAI serta kantor cabang dibantu oleh satuan-satuan struktural dan/atau fungsional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tanggung jawab kepada masing-masing pemimpin divisi/SKAI dan pimpinan cabang.

b. Rapat umum pemegang saham (RUPS)

- 1) Rapat umum pemegang saham adalah pemegang kekuasaan tertinggi pada organisasi bank.
- 2) Untuk merumuskan kebijakan umum, menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan bank dibentuk dewan pengawas yang bertanggung jawab kepada pemegang saham.
- 3) Direksi bank mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi bank yang bertanggung jawab kepada para pemegang saham melalui dewan pengawas.
- 4) Dewan pengawas dan direksi bank diangkat dan dipilih oleh RUPS.

c. Dewan Pengawas

- 1) Dewan pengawas terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang anggota dan sebanyak-banyaknya lima orang anggota, dimana salah seorang diantaranya ditunjuk sebagai ketua.

- 2) Dewan pengawas mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum bank dan melakukan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap bank.

d. Direksi

- 1) Direksi tersiri dari 4 orang direktur utama, direktur umum, direktur pemasaran, dan direktur kepatuhan.
- 2) Direktur utama mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas-tugas antara anggota direksi dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap SKAI/divisi/cabang berdasarkan azas keseimbangan dan keserasian.
- 3) Direktur lainnya mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengendalian terhadap divisi/cabang

e. Divisi SKAI

- 1) Divisi dan SKAI merupakan unsur pembantu utama direksi yang jumlah, nama serta tugas-tugasnya disesuaikan dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh intern bank.
- 2) Kedudukan antara Divisi-divisi dan SKAI adalah sama dan setingkat

f. Divisi administrasi keuangan dan pengolahan data elektronika (PDE).

Divisi ini mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan kebijakan umum direksi dalam bidang administrasi keuangan dan PDE.

g. Divisi sekretariat dan umum

Mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan kebijakan umum direksi dalam bidang kesekretariatan, kearsipan, bidang hubungan masyarakat, hukum, bidang logistik, dan kerumahtanggaan.

h. Divisi sumber daya manusia

mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan kebijakan umum direksi dalam bidang sumber daya manusia termasuk administrasi personalia serta pengembangan sumber daya manusia.

i. Divisi treasuri

Mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan kebijakan umum direksi dalam bidang treasuri dan pelayanan jasa perbankan baik dalam negeri maupun hubungan luar negeri.

j. Divisi kredit

Merencanakan dan merumuskan kebijakan umum direksi bidang perkreditan termasuk pengendalian dan penyelamatan kredit.

k. Divisi perencanaan, pengembangan dan kepatuhan.

Merencanakan dan merumuskan kebijakan umum direksi dalam bidang perencanaan dan pengembangan serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan kepatuhan bank terhadap peraturan Bank Indonesia peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan perjanjian serta komitmen dengan Bank Indonesia.

l. Satuan kerja audit intern (SKAI)

Mempunyai tugas pokok membantu direktur utama dan dewan pengawas dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional, baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan atas hasil audit serta mengidentifikasi segala kemungkinan memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

m. Kelompok jabatan fungsional.

1) Adalah satuan fungsional dan merupakan gabungan dari beberapa kelompok kerja yang masing-masing memiliki keahlian dibidang tertentu yang penempatannya dalam divisi/SKAI ditetapkan oleh direksi.

2) Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas membantu divisi/SKAI, yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada pemimpin divisi/SKAI dimana anggota kelompok kerja tersebut ditempatkan.

n. Pembina provinsi dan pembina kabupaten/kota

Pembina provinsi dan pembina kabupaten/kota masing-masing terdiri dari sebanyak-banyaknya tiga orang disesuaikan dengan kebutuhan. Tugas pembina provinsi adalah memberikan pembinaan terhadap dewan pengawas dan direksi, sedangkan tugas pembina kabupaten/kota adalah memberikan pembinaan kepada cabang yang berada dalam wilayahnya.

o. Penasehat ahli

Mempunyai tugas pokok memberikan nasehat kepada dewan pengawas dan direksi dalam melaksanakan tugasnya, serta wajib memberikan pandangan, saran atau pertimbangan dalam bidang hukum, ekonomi dan sosial lainnya jika dibutuhkan oleh bank.

p. Kantor-kantor dibawah kantor pusat bank.

Terdiri dari kantor cabang utama, kantor cabang pembantu, kantor kas dan atau unit/jaringan pelayanan lainnya dengan jumlah, nama serta tugasnya sesuai dengan hierarki yang ditetapkan oleh direksi.

q. Satuan-satuan struktural

Satuan-satuan struktural pada bank di bawah divisi/SKAI dan kantor cabang, jumlah serta tugas-tugasnya disesuaikan dengan kebutuhan dan berada dibawah supervisi masing-masing divisi/SKAI dan kantor cabang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Manajemen perkreditan adalah pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur.

Setiap bank tentunya tidak akan terlepas dari yang namanya kredit bermasalah. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan manajemen kredit yang efektif dan optimal dalam mengatur kegiatan operasional kerja perkreditan. Manajemen kredit dapat efektif dan optimal dengan menerapkan analisis yang baik, dan memperoleh keyakinan bahwa nasabah atau debitur mempunyai kemampuan dan kemauan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai yang telah disepakati dengan bank.

Adapun jumlah penyaluraan kredit dan jumlah kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar selama 5 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1. Penyaluran kredit pada PT.Bank Sulselbar Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah penyaluran kredit (Rp) (1)	Jumlah NPL (Rp) (2)	Jumlah NPL (%) (2) : (1)
2011	2,100,000,000,000.00	105,305,133,238.28	5
2012	3,000,000,000,000.00	78,937,669,636.1	2,6
2013	2,700,000,000,000.00	75,098,662,017.2	2,8
2014	3,456,864,700,000.00	57,630,503,066	1,7
2015	4,644,852,799,135.00	51,469,221,018.68	1,1

Sumber : PT. Bank Sulselbar Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang disalurkan PT.Bank Sulselbar selama 5 tahun terakhir jumlahnya semakin meningkat kecuali pada tahun 2013 yang mengalami penurunan. Tahun 2011 Rp. 2,100,000,000,000.00 mengalami peningkatan hingga mencapai jumlah Rp. 3,000,000,000,000.00 ditahun 2012, meskipun di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi Rp. 2,700,000,000,000.00. Namun dapat kembali meningkat di tahun 2014 sejumlah Rp. 3,456,864,700,000.00 dan tahun 2015 sejumlah Rp. 4,644,852,799,135.00. Adapun Jumlah Non Performing Loan/Kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar terus mengalami penurunan, tahun 2012 turun 2,6%, kemudian ditahun 2013 naik menjadi 2,8%, setelah itu ditahun 2014 kembali turun 1,7%, dan tahun 2015 mengalami penurunan 1,1% dengan jumlah Non Performing Loan (NPL) Rp. 51,469,221,018.68.

Hal tersebut membuktikan Manajemen kredit PT. Bank Sulselbar efektif namun belum dapat dikatakan optimal dikarenakan masih terdapat kredit yang

bermasalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Reskypada hari senin tanggal 18 Mei 2017 menjelaskan :

1. Perencanaan Kredit PT. Bank Sulselbar

Perencanaan kredit yang efektif dapat diterapkan apabila bank menerapkan perencanaan tersebut sebaik mungkin. Langkah pertama yang dilakukan PT. Bank Sulselbar adalah perencanaan pemberian kredit, yaitu :

- a. Perencanaan kredit PT. Bank Sulselbar berawal dari perencanaan yang dilakukan calon debitur dengan mengajukan struktur kredit debitur, yang menjelaskan mengenai tujuan pengajuan kredit, nama debitur, jenis kredit yang diajukan, *pricing*, *covenant*, *collateral*, dan sumber pembayaran kembali. Kemudian disimpan sebagai dokumen administrasi pengajuan kredit.
- b. Berikut syarat-syarat pengajuan kredit PT. Bank Sulselbar :
 - 1) Debitur yang berbadan hukum melampiri foto copy sebagai berikut :
 - a) Proposal yang menyangkut tujuan penggunaan kredit
 - b) Akte pendirian perusahaan, berikut perubahannya (jika ada)
 - c) KTP yang masih berlaku
 - d) Surat persetujuan direksi perusahaan lainnya bagi perusahaan yang berbadan hukum perseroan commanditer (CV) yang ditandatangani diatas materai dan bagi perusahaan yang berbadan hukum PT disesuaikan dengan undang-undang perseroan atau disesuaikan dengan akte pendirian.

- e) Laporan keuangan beserta lampiran 3 tahun terakhir dan untuk limit tertentu yang telah diaudit oleh akuntan publik.
 - f) Surat Izin Tempat Usaha (SITU) yang masih berlaku
 - g) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang masih berlaku
 - h) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
 - i) Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
 - j) Perizinan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan
 - k) Rencana anggaran kredit
 - l) Agunan tambahan serta pendukung lainnya.
- 2) Untuk debitur perorangan melampiri foto copy sebagai berikut :
- a) Proposal yang menyangkut tujuan penggunaan kredit
 - b) Surat izin tempat usaha (SITU) yang masih berlaku
 - c) Surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang masih berlaku
 - d) Nomor pokok wajib pajak (NPWP).
 - e) Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
 - f) Laporan Keuangan Beserta Lampiran 3 tahun terakhir dan untuk limit tertentu yang telah diaudit oleh akuntan publik.
 - g) KTP suami/isteri dan kartu keluarga bagi yang sudah menikah dan masih berlaku.
 - h) Perizinan lainnya yang berkaitan dengan usaha.
 - i) Rencana anggaran kredit.
 - j) Agunan tambahan serta pendukung lainnya
- 3) Dokumen agunan tambahan barang tidak bergerak

- a) Sertifikat tanah dilengkapi dengan bukti pembayaran pajak terakhir (PBB) dan copy KTP pemilik.
 - b) Untuk agunan tanah di atasnya berdiri bangunan dilengkapi surat izin mendirikan bangunan (IMB) dan / atau surat keterangan kepemilikan rumah / bangunan dari pemerintah setempat.
- 4) Dokumen agunan barang bergerak
- a) Berupa kendaraan dilampirkan bukti kepemilikan kendaraan bermotor atau (BPKB) beserta faktur pajak, Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan KTP pemilik serta batas maksimum usia pemakaian kendaraan 5 tahun.
 - b) Untuk agunan kendaraan tangan kedua dan seterusnya yang belum dibalik nama atas nama pembeli wajib melampirkan kwitansi pembelian dan copy KTP para pihak serta batas maksimum usia pemakaian kendaraan 5 tahun.
- c. Penentuan suku bunga oleh PT. Bank Sulselbar

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya pada tanggal 5 Juni 2017 menjelaskan bahwa Jenis suku bunga yang ditetapkan PT. Bank Sulselbar yaitu *Sliding Rate*/suku bunga efektif.

Sliding Rate/suku bunga efektif merupakan bunga yang dihitung berdasarkan sisa utang pokok yang belum dibayar sehingga besaran bunga per bulan akan berubah berdasarkan nilai pokok utang. Besaran bunga yang dibayar tiap bulan akan semakin menurun. Dari bulan

pertama hingga bulan kedua. Begitupun saat bayar angsuran ketiga nilainya akan lebih kecil dari angsuran kedua.

Contoh :

Seorang nasabah bernama Ibu Hajrah beralamat di Jl. Abu Bakar Lambogo Makassar memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Sulselbar senilai Rp. 18.000.000,- dengan jangka waktu kredit adalah 1 tahun (12 bulan), bunga kredit dikenakan sebesar 16%/tahun. Untuk suku bunga efektif dihitung dengan menggunakan sisa pinjaman sebagai berikut :

Bulan ke,-1

$$\text{Bunga} = 16\% \times \text{Rp. } 18.000.000,- : 12 \times 1 = \text{Rp. } 240.000,-$$

$$\text{Pokok pinjaman} = \text{jumlah pinjaman} : \text{jumlah angsuran}$$

$$= \text{Rp. } 18.000.000,- : 12 = \text{Rp. } 1.500.000$$

$$\text{Jumlah angsuran bulan ke,-1 adalah} = \underline{\text{Rp. } 1.740.000}$$

Bulan ke,-2

$$\text{Bunga} = 16\% \times \text{Rp. } 16.260.000,- : 12 \times 1 = \text{Rp. } 216.800$$

$$\text{Pokok pinjaman} = \text{Rp. } 1.500.000$$

$$\text{Jumlah angsuran bulan ke-2 adalah} = \underline{\text{Rp. } 1.716.800}$$

Dan seterusnya sampai bulan ke-12 dengan menghitung sisa pinjaman setelah diangsur.

Kebijakan penentuan suku bunga untuk seluruh jenis kredit ditentukan oleh *Asset and Liabilities Committee (ALCO)*. Penetapan suku bunga kredit kepada masing-masing debitur dilakukan oleh

masing - masing *Business unit* rapat dengan melihat beberapa hal berikut :

- 1) Dengan melihat perkembangan kredit, jika kredit tersebut tidak tumbuh maka dilakukan penentuan suku bunga kembali.
- 2) Market share
- 3) Tingkat persaingan/Bank Pesaing

2. Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Sulselbar

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Resky pada tanggal 18 meimenjelaskan bahwa tahap selanjutnya yaitu bagaimana prosedur Pemberian kredit PT. Bank Sulselbar dari awal pengajuan permohonan kredit sampai kredit tersebut dicairkan.

a. Penentuan target market

Target market merupakan identifikasi awal yang dilakukan PT. Bank Sulselbar terhadap bidang usaha/calon debitur. Sebelum pengajuan kredit disetujui dan ditandatangani, pihak PT. Bank Sulselbar awalnya melakukan survei langsung untuk mengetahui bidang usaha calon debitur apakah usahanya tersebut dapat menunjang kewajiban pembayaran kreditnya atau tidak.

b. Permohonan kredit secara tertulis

Permohonan kredit diajukan secara tertulis dengan mengisi formulir yang disediakan PT. Bank Sulselbar maupun formulir yang dibuat sendiri oleh calon debitur. Dan ditandatangani oleh pihak-pihak yang berwenang dengan disertai data pendukung yang lengkap.

c. Pengumpulan data dan informasi calon debitur dan analisa awal

Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data dan informasi serta melakukan identifikasi terhadap kelengkapan dan kebenaran dokumen administrasi calon debitur. Data tersebut mengenai dokumen-dokumen yang telah dipersyaratkan PT. Bank Sulselbar. Syarat dan kelengkapan dokumen tersebut merupakan bahan pertimbangan apakah pengajuan kredit nasabah diterima atau ditolak. Untuk memperoleh informasi mengenai calon debitur PT. Bank Sulselbar melakukan :

1) Solisitasi

Solisitasi dilakukan dengan interview/pembicaraan secara langsung antara pihak PT. Bank Sulselbar dengan nasabah/calon debitur untuk memperoleh keterangan yang akurat mengenai data yang diterima.

2) Kunjungan ke kantor tempat calon debitur bekerja.

Untuk menilai perusahaan nasabah PT. Bank Sulselbar melakukan peninjauan langsung (*on the spot*) untuk melihat secara fisik kebenaran data pengajuan kredit debitur untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Kunjungan tersebut dilakukan oleh seorang *Account Officer*. Kemudian hasil pemeriksaan tersebut dituangkan dalam laporan kunjungan/kontak (*call report*).

3) *On Desk*

Melakukan hubungan telepon atau melalui website untuk memperoleh informasi debitur.

d. Analisa kredit PT. Bank Sulselbar

Sebelum memutuskan memberikan kredit PT. Bank Sulselbar terlebih dahulu melakukan penilaian/evaluasi terhadap calon debiturnya dengan menerapkan analisis yang baik :

1) PT. Bank Sulselbar melakukan evaluasi pemberian kredit dengan menerapkan prinsip analisis 5C yaitu :

a) Character

Merupakan kemauan peminjam atau calon debitur untuk memenuhi kewajibannya. Kemauan tersebut lebih berkaitan dengan sifat dan watak peminjam. Seseorang yang mempunyai kemampuan mengembalikan pinjaman, tetapi tidak mau mengembalikan, akan mempunyai karakter yang tidak mendukung pemberian kredit. Suatu pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan, jadi yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si peminjam mempunyai moral, watak atau sifat-sifat pribadi yang positif dan juga mempunyai rasa tanggung jawab dalam kehidupan pribadi.

b) Capacity

Adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya kepada PT. Bank Sulselbar.

c) Capital

Adalah posisi keuangan debitur secara keseluruhan. Dalam hal ini PT. Bank Sulselbar harus memperhatikan komposisi utang dengan

kekayaannya. Jika utang terlalu besar, maka kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan juga semakin besar, dan sebaliknya.

d) *Collateral*.

Adalah asset yang dijaminakan untuk suatu pinjaman. Jika karena sesuatu hal peminjam tidak dapat dikembalikan, jaminan dapat dijual untuk menutup pinjaman tersebut. Pihak PT. Bank Sulselbar dapat meminta jaminan yang nilainya melebihi jumlah pinjaman.

e) *Condition of economic*.

Merupakan situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya dapat mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban kepada PT. Bank Sulselbar.

2) Analisa keuangan / tren ratio merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pemberian kredit. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam analisa keuangan :

a) Validitas semua asumsi yang digunakan dalam analisa keuangan agar diuji kewajarannya. Asumsi yang salah akan mengakibatkan pengambilan keputusan kredit yang salah.

b) Pastikan bahwa proyeksi *cash flow* adalah cukup masuk akal dan konsisten terhadap kinerja dan hal-hal yang diproyeksikan berdasarkan asumsi-asumsi yang wajar/dapat dipertimbangkan.

c) Pendapatan dan catatan-catatan auditor dalam laporan keuangan debitur harus dibaca secara seksama dan hati-hati.

3) Evaluasi Agunan

PT. Bank Sulselbar dalam mengevaluasi agunan mempertimbangkan beberapa faktor. Yaitu : aman secara yuridis, dapat dikontrol, mudah dipasarkan dan mempunyai nilai ekonomi yang memadai. Penilaian agunan dilakukan 6 bulan sekali atau periode lain yang disetujui oleh Direksi.

e. Perjanjian kredit PT. Bank Sulselbar

Perjanjian kredit merupakan suatu persetujuan pinjam-meminjam secara tertulis antara bank sebagai kreditur dengan nasabah sebagai debitur, dimana pihak bank menyatakan kesanggupannya untuk menyediakan sejumlah dana yang dapat ditarik oleh debitur sesuai syarat-syarat yang ditentukan PT. Bank Sulselbar dan disetujui oleh debitur. Perjanjian kredit PT. Bank Sulselbar memperhatikan beberapa hal berikut :

- 1) Bentuk/format dan isinya memenuhi keabsahan dan persyaratan hukum yang berlaku, melindungi kepentingan hukum dan bisnis bank.
- 2) Mencatumkan limit kredit, jangka waktu kredit, tujuan penggunaan kredit, tata cara penarikan/pencairan dan pembayaran kembali kredit, agunan, tingkat bunga kredit, dan lain-lain yang lazim diatur dalam perjanjian kredit.

3) Perjanjian kredit dibuat secara tertulis dan ditandatangani oleh pejabat Bank selaku kreditur yang berwenang dengan nasabah selaku debitur.

f. Persetujuan pencairan kredit PT. Bank Sulselbar

Setiap pemutusan kredit dilakukan oleh komite kredit sesuai limit kewenangannya. Kewenangan pemutusan kredit PT. Bank Sulselbar sesuai ketentuan dan prosedur pemberian kredit yang berlaku. Apabila pengajuan kredit di terima maka prosedur selanjutnya yaitu penandatanganan persetujuan kredit. Perjanjian kredit ditandatangani oleh pejabat PT. Bank Sulselbar yang berwenang dengan debitur. Persetujuan pemberian kredit didasarkan atas analisa tertulis baik secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap usulan struktur kredit meliputi tujuan kredit, jenis kredit, *pricing*, syarat penarikan, *covenant*, *collateral*, sumber pembayaran kembali.

Four-Eye Principle merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit PT. Bank Sulselbar yaitu setiap keputusan kredit minimal dilakukan oleh 2 (dua) pejabat pemegang kewenangan yang berasal dari *Business unit/Credit Recovery Unit* (Group Kredit Khusus) dan *Credit Risk Management Unit* yang saling independen satu dengan lain.

3. Pengawasan kredit PT. Bank Sulselbar

PT. Bank Sulselbar menerapkan dan melaksanakan fungsi pengawasan kredit yang bersifat menyeluruh dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Fungsi pengawasan (*built in control*) merupakan fungsi dan tanggung jawab dari setiap tingkatan manajemen sesuai wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.
- b. Fungsi pengawasan kredit harus diawali dari upaya yang bersifat pencegahan sedini mungkin atas terjadinya hal-hal yang dapat merugikan Bank dalam perkreditan atau timbulnya praktek pemberian kredit yang tidak sehat dengan mengabaikan prinsip-prinsip kehati-hatian. Fungsi tersebut tercermin dalam struktur pengendalian intern/manajemen Bank yang terkait dengan perkreditan.
- c. Pengawasan kredit harus meliputi pengawasan sehari-hari oleh Manajemen Bank atas setiap pelaksanaan pemberian kredit atau yang lazim dikenal dengan istilah pengawasan melekat.
- d. Pengawasan kredit terhadap kredit yang berisiko tinggi, intensitas penanganannya harus diikuti dengan tingkat pengawasan yang semakin tinggi pula. Penjelasan dan Kriteria kredit yang berisiko tinggi, diatur dalam Pedoman Standar Perkreditan (PSP).
- e. Pengawasan kredit juga meliputi review internal secara independen yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Obyek pengawasan kredit PT. Bank Sulselbar meliputi Pengawasan terhadap semua pejabat, pegawai Bank maupun pihak ketiga yang terkait dengan perkreditan. Dan pengawasan terhadap semua jenis kredit, termasuk kredit kepada pihak-pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar.

Hasil wawancara dengan Bapak Resky 18 Mei 2017 bahwa pengawasan kredit pada PT. Bank Sulselbar untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah.

- a. Pengawasan *Intern* merupakan pengawasan dan pelaksanaan *Early Warning Signal* oleh petugas dan pejabat perkreditan serta pengawasan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank Sulsel.
- b. Pengawasan *Ekstern* merupakan pengawasan yang dilakukan pihak ekstern PT. Bank Sulselbar yang langsung diawasi oleh Bank Indonesia.
- c. Pengawasan *preventif* merupakan pengawasan yang dilakukan PT. Bank Sulselbar sebelum kredit tersebut dicairkan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Pengawasan preventif ini merupakan upaya penjagaan dan pengamanan kredit, dalam hal ini dilakukan dengan melakukan analisis untuk menilai pihak debitur apakah layak diberi kredit atau tidak, dengan menerapkan prinsip analisis 5C.
- d. Pengawasan *represif* merupakan pengawasan yang dilakukan PT. Bank Sulselbar setelah kredit tersebut dicairkan. Proses persetujuan kredit yaitu pengawasan administratif meliputi kelengkapan dan keabsahan dokumen pemohon kredit sesuai dengan yang dipersyaratkan PT. Bank Sulselbar. Dan ketika kredit tersebut sudah berjalan maka pengawasan harus selalu dilakukan dengan mengadakan Surveilans langsung ke lapangan (*on the spot*). Monitoring kredit dilakukan dengan kunjungan ke lokasi usaha debitur (*on the spot*) atau melalui laporan berkala yang disampaikan oleh debitur (*on desk*), juga dapat dilakukan melalui review

atas fasilitas kredit yang telah diberikan dan dilaksanakan secara berkala selama fasilitas kredit masih berjalan. Khusus untuk segmen konsumtif atau kredit yang bersifat massal, maka monitoring dilakukan secara portofolio (*on desk*).

Metode monitoring yang diterapkan PT. Bank Sulselbar yaitu :

a. ON-SITE

1) *Periodic call*

Periodic Call merupakan salah satu bentuk pemantauan terhadap perkembangan debitur yang dilakukan PT. Bank Sulselbar melalui kunjungan ketempat debitur (*on the spot*) maupun telepon oleh *Business Unit* unit secara periodic. Dan bertemu dengan debitur secara periodik sewaktu-waktu diperlukan apabila PT. Bank Sulselbar menemukan informasi yang mencurigakan. Pelaksanaan *Periodic Call* minimal dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun termasuk 1 (satu) kali *on the spot*.

2) *Early Recognition Watch List*

Merupakan tindakan pemantauan yang dilakukan PT. Bank Sulselbar secara dini terhadap kredit dengan kolektibilitas 1 maupun 2, dengan tujuan untuk memberikan *early warning signal* atas gejala-gejala yang dapat mempengaruhi tingkat kolektibilitas kredit sehingga dapat segera dilakukan tindakan *preventif* untuk mencegah terjadinya penurunan kolektibilitas.

- 3) Mengawasi apakah pemberian kredit telah memenuhi dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Kebijakan Perkreditan PT. Bank Sulselbar dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Pengawasan dilakukan 1 kali dalam 3 bulan. Bulan ke 7 terlihat kendala maka akan segera ditindak lanjuti.
- 4) Melakukan pembinaan kepada debitur untuk mengarahkan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya kepada PT. Bank Sulselbar.

b. OFF-SITE

Monitoring yang dilakukan secara administratif yang didasarkan laporan, surat menyurat secara aktif atau pasif.

- 1) Memantau pelaksanaan pengadministrasian dokumen perkreditan apakah telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan PT. Bank Sulselbar.
- 2) Mengawasi apakah penilaian kolektibilitas kredit telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh PT. Bank Sulselbar.

Kolektibilitas kredit merupakan pengelompokan kredit yang terdiri dari kredit lancar, kredit dalam pengawasan khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet. Dalam pengelompokan ini kredit lancar adalah kredit yang selalu tepat waktu dalam melunasi hutangnya, kredit kurang lancar adalah kredit yang telat membayar kewajibannya 91-120 hari tunggakan, kredit diragukan adalah kredit yang telat melunasi kewajibannya 121-180 hari tunggakan, dan kredit

macet adalah kredit yang telat membayar kewajiban lebih dari 180 hari tunggakan.

Hasil wawancara dengan Bapak Yahya 25 Mei 2017 menjelaskan bahwa Kredit lancar, kredit dalam pengawasan khusus di pantau oleh tim khusus yaitu Tim Supervisi Kredit, sedangkan kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet yang merupakan kredit beresalah dipantau oleh Tim Satuan Kredit Khusus. Berikut penjelasannya :

- a) Untuk kredit lancar, 3 bulan setelah pencairan kredit Tim Supervisi Kredit melakukan pemantauan langsung terhadap debitur.
- b) Untuk kredit dalam pengawasan khusus, 6 bulan setelah kredit dicairkan Tim Supervisi Kredit melakukan pemantauan langsung untuk mengecek perkembangan debitur.
- c) Untuk kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet ketika 1 tahun kredit tersebut tidak terselesaikan maka akan di tindak lanjuti oleh Tim Satuan Kredit Khusus.

Untuk menjaga kestabilan kolektibilitas kredit pada PT. Bank Sulselbar melakukan :

- a) Tiap-tiap cabang PT. Bank Sulselbar diwajibkan untuk membuat laporan kolektibility kreditnya,
- b) Kemudian laporan tersebut di evaluasi dan di identifikasi

- c) Bila ditemukan kredit yang bermasalah tim-tim khusus yang menangani perkreditan melakukan rencana tindak lanjut untuk mengatasi hal tersebut.

Kolektibilitas kredit lancar dari tahun 2011 hingga tahun 2015 meningkat, kolektibilitas kredit dalam pengawasan khusus dari tahun 2011 hingga 2012 menurun kemudian meningkat di tahun 2013 dan kembali menurun di tahun 2014 dan tahun 2015. Kolektibilitas kredit kurang lancar tahun 2011 hingga tahun 2015 juga mengalami penurunan. Kredit diragukan tahun 2011 hingga tahun 2015 juga mengalami penurunan. Begitupula dengan kolektibilitas kredit macetnya yang juga mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Berdasarkan data kolektibilitas kredit diatas, untuk mengetahui persentase kolektibilitas dilakukan perhitungan yang datanya di peroleh dari Bank sul-selbar, yaitu :

- Persentase kolektibilitas kredit untuk tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{4,978}{161.896} \times 100\% \\ &= 3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit dalam perhatian khusus}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{50,611}{161.896} \times 100\% \\ &= 31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit kurang lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{6,942}{161.896} \times 100\% \\
 &= 4\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit diragukan}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{8,136}{161.896} \times 100\% \\
 &= 5\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit macet}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{90,229}{161.896} \times 100\% \\
 &= 55\%
 \end{aligned}$$

Persentase kolektibilitas kredit tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{5,617}{114.366} \times 100\% \\
 &= 4\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit dalam perhatian khusus}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{29,809}{114.366} \times 100\% \\
 &= 26\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit kurang lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{5,540}{114.366} \times 100\% \\
 &= 4\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit diragukan}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{9,570}{114.366} \times 100\% \\
 &= 8\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit macet}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{63,830}{114.366} \times 100\% \\
 &= 55\%
 \end{aligned}$$

Persentase Kolektibilitas kredit tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.050}{120.789} \times 100\% \\
 &= 5\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit dalam perhatian khusus}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{39,639}{120.789} \times 100\% \\
 &= 32\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit kurang lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{4,989}{120.789} \times 100\% \\
 &= 4\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit diragukan}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{5,436}{120.789} \times 100\% \\
 &= 4\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ratio kolektibilitas} &= \frac{\text{kredit macet}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{64,675}{120.789} \times 100\% \\
 &= 53\%
 \end{aligned}$$

Persentase kolektibilitas kredit tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{6,959}{82.795} \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit dalam pengawasan khusus}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{18,203}{92.795} \times 100\% \\ &= 19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit kurang lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{3,167}{92.795} \times 100\% \\ &= 3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit diragukan}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{3,487}{92.795} \times 100\% \\ &= 3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio kolektibilas} &= \frac{\text{kredit macet}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{50,979}{92.795} \times 100\% \\ &= 54\% \end{aligned}$$

➤ Persentase kolektibilitas kredit tahun 2015

$$\text{Ratio kolektibilas} = \frac{\text{kredit lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{8,339}{70.983} \times 100\%$$

$$= 11 \%$$

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit dalam pengawasan khusus}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{11,174}{70.983} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit kurang lancar}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{2,839}{70.983} \times 100\%$$

$$= 3\%$$

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit diragukan}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{3,251}{70.983} \times 100\%$$

$$= 4\%$$

$$\text{Ratio kolektibilitas} = \frac{\text{kredit macet}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{45,380}{70.983} \times 100\%$$

$$= 63\%$$

Dari hasil perhitungan diatas maka selanjutnya akan disajikan persentase kolektibilitas kredit untuk 2011 sampai tahun 2015 yang dapat dilihat melalaui tabel berikut ini :

**Tabel 2. Persentase kolektibilitas kredit PT. Bank Sulselbar
Tahun 2011 s/d tahun 2015**

Tahun	Lancar	DPK	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Rata-rata
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
2011	3	31	4	5	55	30
2012	4	26	4	8	55	28
2013	5	32	4	4	53	26
2014	8	19	3	3	54	23
2015	11	15	3	4	63	22

Sumber : PT. Bank Sulselbar Tahun 2017(data dialah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase kolektibilitas kredit tahun 2011 hingga tahun 2015 persentase kredit lancar terus meningkat, tahun 2011 sebesar 97%, tahun 2012 sebesar 98%, tahun 2013 sbesar 98%, tahun sebesar 2014 99% dan tahun 2015 sebesar 99%. Adapun kredit dalam pengawasan khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet yang terus mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2015.

Kredit dalam pengawasan khusus tahun 2011 sebesar 10 %, tahun 2012 sebesar 5%, tahun 2013 sebesar 6 %, tahun 2014 3% dan tahun 2015 sebesar 1%. Untuk kredit kurang lancar tahun 2011 sebesar 13% menurun di tahun 2012 sebesar 10%, tahun 2013 turun

sebesar 8%, tahun 2014 turun sebesar 4 % dan tahun 2015 sebesar 3%. Kemudian untuk kredit macet setiap tahunnya juga mengalami penurunan yaitu tahun 2011 sebesar 17%, tahun 2012 sebesar 16%, tahun 2013 sebesar 10%, tahun 2014 sebesar 7 % dan tahun 2015 sebesar 5%. Kolektibilitas kredit PT. Bank Sulselbar selama 5 tahun terakhir kualitasnya baik, yang jumlah kredit bermasalahnya mengalami penurunan.

Tabel 3. Pertumbuhan NPL PT. Bank Sulselbar Tahun 2011 s/d

Tahun 2015

Tahun	NPL (%)	Pertumbuhan (%)
2011	5	-
2012	2,6	-2,4
2013	2,8	0,2
2014	1,7	-1,1
2015	1,1	0

Sumber : PT. Bank Sulselbar Tahun 2017(data dialah)

Tabel 3 menunjukkan tahun 2011 NPL sebesar 5%, tahun 2012 sebesar 2,6%, tahun 2013 sebesar 2,8%, tahun 2014 sebesar 1,7% dan tahun 2015 sebesar 1,1%. Dilihat dari pertumbuhan NPL tahun 2012 menurun 2,4%, tahun 2013 naik 0,2%, tahun 2014 turun 1,1% dan tahun 2015 NPLnya stabil/tetap. Melihat pertumbuhan NPL diatas dapat dikatakan bahwa kualitas kredit PT. Bank Sulselbar dianggap cukup baik. Dengan turunnya nilai NPL tersebut maka akan berdampak terhadap adanya peningkatan rasio profitabilitas untuk 5 tahun terakhir.

4. Penyelamatan dan Penyelesaian kredit bermasalah PT. Bank Sulselbar

Hasil wawancara dengan Bapak Yahya 5 Juni 2017, Jika terjadi perubahan *Cash Flow* maka PT. Bank Sulselbar melakukan penyelamatan 3R yaitu :

- a. penyelamatan *rescheduling* (penjadwalan kembali), upaya hukum yang dilakukan PT. Bank Sulselbar untuk melakukan perubahan terhadap beberapa syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali/ jangka waktu kredit termasuk tenggang (*grace priod*), termasuk perubahan jumlah angsuran. Bila perlu dengan penambahan kredit.
- b. penyelamatan *reconditioning* (persyaratan kembali), PT. Bank Sulselbar melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh persyaratan perjanjian, yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran, atau jangka waktu kredit saja. Tetapi perubahan kredit tersebut tanpa memberikan tambahan kredit atau tanpa melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi equity perusahaan.
- c. penyelamatan *restructuring* (penataan kembali), PT. Bank Sulselbar melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit.

Penyelamatan kredit bermasalah dapat dilakukan dengan restrukturisasi. Suatu langkah penyelamatan kredit bermasalah melalui perundingan kembali antara Kreditur dan Debitur dengan menerapkan syarat-syarat pengembalian kredit dan diharapkan debitur memiliki

kemampuan untuk menyelesaikan kredit tersebut. Syarat utama restrukturisasi adanya kemauan, etika baik dan kooperatif dari debitur untuk mengikuti syarat-syarat yg ditetapkan bank. Dalam restrukturisasi lebih banyak negosiasi dan solusi. Beberapa cara restrukturisasi kredit PT. Bank Sulselbar yaitu :

a. Penurunan suku bunga kredit.

PT. Bank Sulselbar memberikan keringanan bagi debitur karena besarnya bunga yang harus dibayar debitur setiap tanggal pembayaran bunga menjadi lebih kecil. Misalnya bunga tiap bulan 15% diturunkan menjadi 10%. Pendapatan usaha dari debitur sebagian dapat dialokasikan untuk membayar pokok dan melanjutkan usahanya. Dengan jangka waktu tertentu *cash flow* debitur akan mampu menyelesaikan semua hutangnya.

b. Pengurangan tunggakan bunga kredit

Salah satu tanda kredit bermasalah (NPL), yaitu adanya tunggakan kredit. PT. Bank Sulselbar meringankan debitur dan memperbaiki kualitas kredit dengan cara menghapus sebagian atau seluruh tunggakan bunga kredit. sebagai debitur diharapkan memiliki kemampuan melanjutkan usahanya. Pengurangan tunggakan bunga tidak merubah akta-akta tetapi bank cukup membuat surat kepada debitur yang ,menegaskan tunggakan bunga dihapus sebagian atau seluruhnya.

c. Pengurangan tunggakan pokok kredit

Sejumlah pinjaman yang diberikan PT. Bank Sulselbar kepada debitur itulah yang disebut pokok kredit. pengurangan pokok kredit merupakan kebijakan restrukturisasi yang maksimal karena pengurangan tunggakan pokok diikuti penghapusan bunga dan denda. Pengurangan pokok kredit merupakan pengorbanan bank karena asset bank yang berupa pokok kredit ini tidak kembali menjadi kerugian bank.

d. Perpanjangan jangka waktu kredit

Tujuan PT. Bank Sulselbar memperpanjang jangka waktu kredit untuk memberi keringanan bagi debitur dalam mengembalikan kewajiban hutangnya. Jika jangka waktu telah jatuh tempo dan debitur belum mengembalikan semua hutangnya maka kredit tersebut menjadi macet. Perpanjangan jangka waktu yang diberikan PT. Bank Sulselbar dapat memberikan kesempatan kepada debitur dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk melanjutkan usahanya.

e. Penambahan fasilitas kredit

Dalam penyelamatan kredit bermasalah PT. Bank Sulselbar melakukan penambahan fasilitas kredit debitur. untuk meningkatkan usaha debitur dan diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang akan digunakan untuk membayar kewajiban hutangnya.

f. Pengambil alihan agunan/asset debitur

Cara PT. Bank Sulselbar mengambil alih agunan kredit nilai jaminannya dapat dikompensasikan dengan jumlah kredit sebesar nilai agunan yang diambil. Dengan kata lain agunan kredit yang diambil alih

bank dibayar dengan menggunakan kredit yang tertunggak. Jadi hutang menjadi lunas.

g. Agunan kredit dibeli PT. Bank Sulselbar

Untuk menyelamatkan kredit yang beramasalah PT. Bank Sulselbar membeli agunan melalui penjualan umum/lelang atau langsung dari debitur.

h. Konversi kredit menjadi modal sementara dan kepemilikan saham

Konversi kredit menjadi modal artinya sejumlah nilai kredit di konversikan menjadi saham pada perusahaan debitur. besarnya nilai saham yang berasal dari konversi kredit bergantung dari kesepakatan PT. Bank Sulselbar dengan debiturnya. Bank Indonesia menentukan penyertaan modal hanya dapat dilakukan paling lama 5 tahun atau usaha debitur telah memperoleh laba. Jika 5 tahun lewat dan usaha debitur belum memperoleh laba maka pihak PT. Bank Sulselbar wajib menghapusbukukan penyertaan modal tersebut.

i. Novasi atau pembaruan hutang

Novasi dapat dimanfaatkan PT. Bank Sulsebar untuk menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengalihkan debitur lama kepada debitur baru berikut agunan kreditnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Resky pada tanggal 5 Juni 2017 menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Sulselbar dikarenakan kurangnya i'tikad baik dan kesadaran nasabah akan tanggung jawabnya sebagai debitur. Untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah PT. Bank Sulselbar yaitu dengan prosedur pemberian kredit yang efektif, syarat dan kelengkapan data debitur merupakan data yang asli tanpa ada rekayasa dan dengan menerapkan analisis kredit yang efektif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pihak PT. Bank Sulselbar untuk meminimalisasi kredit bermasalah yaitu :

a. Melakukan Peringatan tertulis pada nasabah

Jika terdapat nasabah telat dalam melunasi hutangnya, sebelum dilakukan penagihan secara langsung, PT. Bank Sulselbar memberikan peringatan tertulis pertama kepada debitur, jika peringatan pertama tidak ada tanggapan maka dilakukan peringatan ke 2, jika masih tetap tidak ada tanggapan dari pihak nasabah maka dilakukakan peringatan 3.

b. Mendatangi debitur bersama tim-tim

Apabila peringatan yang ke 3 masih belum ada tanggapan dan debitur belum melunasi hutangnya maka pihak PT. Bank Sulselbar mendatangi debitur dengan mengirim tim-tim untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh debitur sehingga tidak lagi membayar hutangnya kepada

bank. Dan melihat apakah kredit tersebut termasuk kredit kurang lancar, diragukan, atau macet. Jika kredit kurang lancar maka mencari solusi untuk membantu kelancaran usaha debitur. seperti mengadakan pembinaan kepada debitur dalam melancarkan usahanya.

c. PT. Bank Sulselbar mengupayakan agar debitur menjual agunan kreditnya sendiri untuk pelunasan kreditnya di bank. Apabila penyelesaian diatas tidak berhasil dilaksanakan, maka bank harus menanganannya melalui prosedur hukum.

d. Debitur akan dibawa ke hukum

Jika dengan mengirim tim-tim masih belum berhasil maka pihak PT. Bank Sulselbar akan membawa masalah tersebut ke hukum dan diserahkan kepada pengacara untuk menyelesaikannya.

e. Menyita jaminan kredit

Jika dengan penyelesaian hukum melalui pengacara tidak ada tanggapan maka langkah terakhir yang ditempuh PT. Bank Sulselbar adalah dengan menyita jaminan debitur.

5. Manajemen Kredit PT. Bank Sulselbar

Hal yang sangat penting diperhatikan bank dalam penyaluran kredit adalah bagaimana proses pemberian kredit dari awal pemberian hingga pada saat pelunasannya, dengan menerapkan analisis yang baik. Hal ini sangat diperlukan untuk meminimalisasi risiko kredit yang dapat berpotensi

menjadi kredit bermasalah. Untuk itu diperlukan manajemen kredit yang efektif untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah.

Hasil wawancara dengan bapak Ruslan 24 Mei 2017 analisis kredit yang diterapkan oleh PT. Bank Sulselbar sudah efektif, hal ini merupakan salah satu bukti bahwa PT. Bank Sulselbar mampu menerapkan analisis 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*), untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah. Agar dapat menerapkan analisis 5C maka dibutuhkan manajemen kredit yang efektif. Berikut manajemen kredit yang diterapkan PT. Bank Sulselbar :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan kredit PT. Bank Sulselbar berawal dari perencanaan calon debitur dengan mengajukan Struktur kredit yaitu, mengenai tujuan pengajuan kredit, nama debitur, jenis kredit yang diajukan, *pricing, covenant, collateral*, dan sumber pembayaran kembali. Dengan tujuan untuk lebih mengetahui debitur dengan jelas. Selanjutnya perencanaan penentuan suku bunga. PT. Bank Sulselbar menerapkan suku bunga *Sliding Rate*/ suku bunga efektif karena dengan suku bunga yang kecil dan ringan maka dapat menarik nasabah sebanyak-banyaknya. PT. Bank Sulselbar tidak menggunakan suku bunga *Floating Rate* karena suku bunga ini apabila kondisi perekonomian tidak stabil, maka suku bunga ini naik, turun atau tetap setiap periodenya. Suku bunga *Floating Rate* juga berpengaruh terhadap banyaknya minat nasabah untuk mengajukan kredit karena nasabah kebanyakan keberatan akan suku bunga tersebut.

Perencanaan yang diterapkan PT. Bank Sulselbar dapat dikatakan efektif dikarenakan banyaknya jumlah nasabah yang mengajukan kredit dalam 5 tahun terakhir.

b. Pengorganisasian (organizing)

Organisasi merupakan alat dan wadah dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan. Jika aktivitas organisasi baik dan benar, maka tujuan akan lebih mudah dicapai. Pengorganisasian suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan efektif dibutuhkan struktur organisasi dan *job description*.

Dalam mendukung operasional pemberian kredit yang optimal, terarah, sehat dan terkontrol, PT. Bank Sulselbar disamping membentuk unit-unit kerja organisasi perkreditan yang juga membentuk komite-komite. Organisasi perkreditan di PT. Bank Sulselbar bersifat fleksible seiring dengan perubahan-perubahan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan di industri perbankan. Organisasi perkreditan PT. Bank Sulselbar ditetapkan secara khusus oleh Direksi dan untuk tingkatan tertentu dengan persetujuan Komisaris.

Struktur organisasi PT. Bank Sulselbar sudah tepat. Dikarenakan masing-masing staff sesuai jabatan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Struktur organisasi yang tepat dan terlaksana dengan baik merupakan salah satu cara untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah.

c. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan kredit PT. Bank Sulselbar meliputi prosedur pemberian kredit. Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan prosedur pemberian kredit, mulai dari penentuan target market, pengajuan permohonan kredit secara tertulis, pengumpulan data dan informasi calon debitur yang akurat, analisa kredit dengan prinsip analisis 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*), evaluasi agunan, survey langsung (*on the spot*) sampai kredit tersebut dicairkan dengan perjanjian kredit yang telah disepakati. Surat permohonan kredit yang diajukan nasabah kemudian di analisis dengan menerapkan analisis 5C. Adapun hasil survey yang dilakukan penulis pada toko genteng ulfah zakiyah dengan analisis 5C yaitu :

1) *Character*

Debitur adalah nasabah lama. Didalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum dan mempunyai sikap yang baik dalam lingkungannya. Debitur memiliki seorang isteri dan seorang anak. Debitur sampai sekarang masih berusia 35 tahun. Anaknya berusia 4 tahun. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Debitur selain meminjam uang juga merupakan nasabah dari PT. Bank Sulselbar.

2) *Capacity*

Debitur menempuh pendidikan terakhir di tingkat SMU. Usaha yang hanya menggunakan tenaga kerja sebanyak 4 orang. Dan rata-rata konsumen yang datang tiap bulannya hanya berkisar 40 orang.

Pendapatan tiap bulan	Rp. 4.000.000
Biaya listrik	Rp. 70.000
Biaya telepon	Rp. 60.000
Biaya transportasi	Rp. 100.000
Gaji karyawan	Rp. 1.600.000
Biaya rumah tangga	Rp. 1.000.000
Biaya lain-lain	<u>Rp. 100.000</u> (+)
Total pengeluaran :	<u>Rp. 2.930.000</u> (-)
Penghasilan bersih :	Rp. 1.070.000

3) *Capital*

Usaha ini merupakan usaha yang cukup besar. Modal yang dimiliki debitor merupakan modal milik sendiri dan modal pinjaman yang berasal dari PT. Bank Sulselbar. Modal sendiri yang digunakan dalam usaha sebesar Rp. 10.000.000 sedangkan modal pinjaman dari bank sebesar Rp. 4.500.000

4) *Collateral*

Agunan yang dijadikan kredit berupa sepeda motor yamaha mio sporty revo atas nama bapak surya. Jaminan yang diajukan oleh bapak surya merupakan sepeda motor milik sendiri yang dibeli pada tahun 2011. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang ini dengan nilai Rp. 8.500.000 keadaan motor masih sangat baru.

5) *Condition Of Economy*

Lokasi usahanya berada ditempat yang strategis yaitu berada ditepi jalan raya. Di sekitar usaha debitur banyak memiliki pesaing yang memiliki usaha yang sama bersaing dalam batas kewajaran. Prospek usaha kedepan sangat bagus hal ini disebabkan karena manajemen diatur dan dijalankan dengan sangat baik.

Data yang didapat dari debitur yaitu :

a) Identitas

Nama : Toko alat tulis “ Zakiyah Ulfah”

Pekerjaan : wiraswasta

Alamat :

b) Dari data diatas di susulkan :

Usul plafond : Rp. 4.500.000

Tujuan kredit : tambahan modal usaha

Jangka waktu : 1 tahun

Bunga kredit : 2%

Pokok pinjaman : Rp. 375.000

Bunga pinjaman : Rp. 90.000

Total angsuran : Rp. 465.000

c) Putusan kredit

Berdasarkan data diatas dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui.

Dengan analisis kredit yang baik dapat meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah. Selain itu juga melakukan analisis agunan kredit yang merupakan hal terpenting sebelum kredit tersebut dicairkan. Apabila agunan yang dimiliki bukan miliknya maka nasabah harus membawa kwitansi pembelian. Oleh karena itu, PT. Bank Sulselbar harus benar-benar meneliti apakah sudah lengkap atau tidak. Mengajukan kredit nasabah harus memenuhi syarat dan kelengkapan yang ditentukan oleh pihak, PT. Bank Sulselbar. Syarat dan kelengkapan tersebut menjadi pertimbangan apakah nasabah diterima dalam permohonan kredit atau ditolak.

Dari syarat-syarat dan kelengkapan yang ditetapkan harus terpenuhi semua, dan jika salah satu syarat tidak terpenuhi maka pihak bank akan menolak permohonan kredit karena bagi bank syarat dan kelengkapan itu sebagai bukti apakah nasabah benar-benar mengajukan permohonan atau tidak. Melalui syarat tersebut PT. Bank Sulselbar mampu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi dapat dikatakan bahwa, syarat-syarat dan kelengkapan permohonan kredit yang ditetapkan cukup efektif untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan kredit untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah. Menerapkan 5 pengawasan yaitu *intern, ekstern, preventif, dan represif*. Pengawasan *represif* yang merupakan pengawasan yang

dilakukan PT. Bank Sulselbar setelah pencairan kredit dengan menerapkan dua metode yaitu metode ON-SITE dan metode OFF-SITE. Pengawasan kredit yang diterapkan PT. Bank Sulselbar dikatakan efektif karena pengawasan yang dilakukan bukan hanya dilakukan setelah kredit tersebut di cairkan, melainkan juga melakukan pengawasan sebelum kredit di cairkan.

Pengawasan *preventif* merupakan pengawasan yang dilakukan sebelum pencairan kredit, pengawasan ini dilakukan PT. Bank Sulselbar dengan menggunakan analisa 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*), harus diterapkan sebaik mungkin dan pihak bank harus teliti dalam mengawasannya. Selain itu pihak bank melakukan survei langsung (*on the spot*) dengan melihat kondisi usaha dan kemampuan debitur dalam mengembalikan kewajiban kreditnya. Kemudian setelah kredit dicairkan PT. Bank Sulselbar terus melakukan pengawasan dan segera melakukan tindakan ketika menemukan gejala kredit terjadinya kredit bermasalah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini adalah Manajemen kredit yang diterapkan oleh PT. Bank Sulselbar untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah adalah :

1. Perencanaan kredit yang diterapkan PT. Bank Sulselbar yaitu berawal dari perencanaan calon debitur kemudian perencanaan penentuan suku bunga yang menerapkan suku bunga *Sliding Rate* /efektif. Pengorganisasian yang diterapkan oleh PT. Bank Sulselbar sudah tepat seperti yang tercantum di struktur organisasi. Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin sesuai dengan struktur organisasi merupakan salah satu cara untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah.
2. Pelaksanaan yang diterapkan oleh PT. Bank Sulselbar adalah prosedur pemberian kredit yang mudah, dan dilaksanakan sesuai yang ditetapkan PT. Bank Sulselbar yaitu mulai dari penentuan target market, permohonan kredit secara tertulis oleh calon debitur, melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan berkas persyaratan pengajuan kredit yang ditetapkan PT. Bank Sulselbar dan informasi calon debitur dengan menerapkan analisis 5C yaitu : *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan debitur), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan atau agunan), dan *Condition*

of Economy (kondisi ekonomi). Dengan mengevaluasi berkas persyaratan kredit calon debitur dengan baik dan teliti, menerapkan analisis 5C dengan baik dan teliti dapat meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka penelitimerekomendasikan dalam bentuk saran sebagai berikut :

1. Mengingat resiko tidak kembalinya kredit selalu ada, maka keadaan dan perkembangan debitur harus selalu diikuti terus menerus mulai kredit diberikan sampai kredit tersebut lunas. Metode pengawasan yang dilakukan PT. Bank Sulselbar sebaiknya lebih ditingkatkan lagi.
2. Perlunya analisis yang lebih akurat lagi dalam memproses pengajuan kredit. Analisis 5C harus diterapkan lebih baik lagi. Analisa yang akurat merupakan salah satu penentu apakah suatu permohonan kredit akan disetujui atau ditolak oleh komite kredit. untuk mendukung analisa yang akurat diperlukan pengelolaan serta pengamatan yang tajam saat melakukan survei langsung. Dan tentunya pihak yang bersangkutan harus memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai perkreditan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni Oktoviani Amran. 2013. *Analisis Kelayakan Kredit Terhadap Peningkatan Kualitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Cabang Makassar*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Makassar: Perpustakaan UNM.
- Azizatul Islamiyah. 2010. *Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi pada PT.BPR Gunung Ringgit Malang*. Jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. [http://Lib.uin-malang.ac.id/appendix/06610116\[1\]-rina-rakhmawati.pdf](http://Lib.uin-malang.ac.id/appendix/06610116[1]-rina-rakhmawati.pdf)
- Agung Gunawan. 2014. *Analisis Peranan BANK SULSELBAR Cabang Utama Makassar Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Makassar*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Makassar: Perpustakaan UNM.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: jakarta.
- Firdaus, Rahmat dan Maya, Ariyanti. 2004. *Manajemen perkreditan bank umum : Teori, masalah, kebijakan dan aplikasinya lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Penerbit Bumi Aksara : Jakarta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : dari teori menuju aplikasi*. Edisi pertama, cetakan ke-2. Jakarta : Kencana Perdana Group.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers: Jakarta. 2011. *Manajemen Perbankan*. Rajawali pers: Jakarta.
- Nasratul Jannah. 2015. *Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Kredit Terhadap Kredit Yang Bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) Kantor Cabang Pabaeng-baeng Kota Makassar*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Makassar: Perpustakaan UNM.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALVABETA, Bandung.

Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

[Http://emisiregar58.blogspot.com](http://emisiregar58.blogspot.com)

www.banksulselbar.co.id

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Tabel 3. Tabel kolektibilitas Bank sul-selbar (tahun 2011-2015)

Kualitas Kredit	2011	2012	2013	2014	2015
	Milyar (Rp.)	Milyar (Rp.)	Milyar (Rp.)	Milyar (Rp.)	Milyar (Rp.)
Kualitas lancar	4.978	5.617	6.050	6.959	8.339
Kredit dalam perhatian khusus	50.611	29.809	39.639	18.203	11.174
Kredit Kurang lancar	6.942	5.540	4.989	3,167	2.839
Kredit diragukan	9,136	9.570	5.436	3.487	3.251
Kredit macet	90.229	63.830	64,675	50.979	45.380
NPL	156.918	108.749	114.739	75.836	62.644
Jumlah kredit	161.896	114.366	120.789	82.795	70.983

Type equation here.

RIWAYAT HIDUP



RAHMAT A, lahir di Karossa Kec.Karossa Kab.Mamuju tengah pada tanggal 10 Juni 1994 dari ayah yang bernama Ahmad dan ibu yang bernama Hapsa. penulis merupakan anak ke limadari enambersaudara. Penulis menyelesaikan

pendidikan sekolah dasar di SD Inpres KarossaKec.Karossa Kab.Mamuju Tengahpada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Budong-budong dan tamat pada tahun 2008, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Karossa dan lulus pada tahun 2011. Setelah tamat di SMKN 1 Karossa penulis melanjutkan studi sebagai Mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UniversitasMuhammadiyah Makassar pada tahun 2013. Sampai dengan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.